ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri
Volume. 1, Nomor. 4 Agustus 2023
e-ISSN :3031-8246, p-ISSN :3031-8173, Hal 01-10
DOI: https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i4.151
Tersedia: https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI

Peningkatan Kompetensi Guru Pengajar TPQ Al-Furqon Betokan Krajan Demak Melalui Pelatihan Softskills Public Speaking dan Team Work

Increasing the Competency of Teachers Teaching TPQ Al-Furqon Betokan Krajan Demak Through Public Speaking and Team Work Softskills Training

Dian Prawitasari [1], Sih Darmi Astuti [2], Ana Kadarningsih [3*]
[1,2,3]Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
*Korespondensi Penulis: ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id

Article History:
Received: 30 Juni 2023
Revised: 1 Juli 2023
Accepted: 30 Agustus 2023

Keywords: *Public Speaking, Team Work, TPQ Teacher*

Abstract: *The problem that occurs at TPQ Al Furqon is the lack of teacher competence, especially soft skills. So the teachers at TPQ Al-Furqon Demak need soft skills training to improve their teaching and learning competence. This soft skills training takes the form of public speaking and team work with the aim of learning the Koran to run effectively and efficiently. Apart from that, this training aims to create an atmosphere of Teaching and Learning Activities (KBM) that is structured, clear and directed according to their respective roles. The approach method used includes the FGD (Focus Group Discussion) approach including sharing sessions. The activity stages consist of the counseling or material delivery stage, the training practice stage and the training evaluation stage including sharing sessions. This activities result show that teachers understand the importance of public speaking and team work so that teaching and learning activities more interesting and effective.*

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di TPQ Al Furqon adalah kurangnya kompetensi guru terutama softskills. Sehinggga para guru TPQ Al-Furqon Demak membutuhkan pelatihan softskills untuk meningkatkan kompetensi belajar mengajar. Pelatihan softskills ini berupa public speaking dan team work yang bertujuan kegiatan pembelajaran mengaji dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terstruktur, jelas dan terarah sesuai dengan perannya masing-masing. Metode pendekatan yang dilakukan meliputi pendekatan FGD (Focus Group Discussion) termasuk sharing session. Tahapan kegiatan terdiri atas tahap penyuluhan atau penyampaian materi, tahap praktik pelatihan dan tahap evaluasi pelatihan termasuk sharing session. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru memahami pentingnya public speaking dan team work sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan efektif.

Kata Kunci: Public Speaking, Team Work, Guru TPQ.

* Ana Kadarningsih, ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id

PENDAHULUAN

Tempat Pendidikan Al-Quran (TPQ) telah tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia. Kuatnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah memperlihatkan kepedulian umat dalam penanaman nilai ketakwaan dan keimanan bagi generasi muda yang berakhlak mulia sesuai dengan pedoman Al-Quran. Keberadaan dan pertumbuhan TPQ merupakan upaya strategis ditengah-tengah tantangan umat Islam dan tuntutan pembangunan bangsa yang menempatkan asas keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) sebagai asas utamanya, disamping asas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Aziz, 2015).

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, guru memegang peranan paling sentra dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa. Pengaruh yang positif dari guru merupakan kunci penting dalam menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia sesuai dengan yang diajarkan oleh Al-Quran. Peran (role) guru mempunyai cakupan yang luas baik di masyarakat, keluarga maupun di sekolah (Yuliawanti & Rozak, 2020). Guru harus mempunyai kompetensi di bidang ilmunya untuk dapat memberikan peran positif bagi masyarakat. Sehingga kompetensi guru TPQ yang sesuai kualifikasi merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam mewujudkan generasi Qur'ani, berakhlakul karimah dan pandai dalam ilmu agama (Amaliati, 2021).

Guru sebagai tenaga pendidik dan menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter siswa, perlu menguasai kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking. Hal ini dirasa penting, agar segala ilmu dan informasi yang disampaikan kepada siswa, dapat terserap dengan maksimal (Saifuddin, et.al, 2023). Ada lima alasan pentingnya public speaking yakni pertama meningkatkan rasa percaya diri, kedua mudah bergaul dengan banyak orang, ketiga menjadi pribadi yang menarik, keempat mampu berpikir kritis dan terakhir memiliki kemampuan untuk memimpin. Guru yang memiliki public speaking yang baik akan lebih dekat dengan siswa (Utami & Sejati, 2023). Public speaking diperlukan dikarenakan salah satunya untuk meningkatkan kepercayaan dalam berkomunikasi didepan khalayak umum. Public speaking dapat meningkatkan rasa percaya diri, interaksi dengan siswa lebih efektif dan komunikasi yang lebih jelas kepada siswa (Fathoni et.al, 2021).

Public Speaking ini perlu dilatih dan dikembangkan bagi individu yang secara formal tidak memiliki kesempatan belajar dan perlu ditingkatkan. Pada masyarakat yang secara formal tidak mendapatkan Pendidikan terkait public speaking maka para civitas akademika mampu memberikan kontribusi terkait kecakapan public speaking kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian. (Utami & Sejati, 2023). Hambatan dari keberhasilan public speaking antara lain rasa takut, gugup, tidak percaya diri yang muncul pada diri seseorang saat diminta berbicara di depan umum. Ketakutan berbicara dihadapkan orang banyak salah satunya disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, timbulnya perasaan cemas serta cara berkomunikasi yang buruk. Salah satu soft skill yang harus dimiliki untuk mengatasi hal tersebut antara lain melalui pelatihan public speaking dan team work. Bagi guru, dosen, pendakwah, pemimpin, manajer, politikus, bahkan seorang sales membutuhkan kemampuan ini (Hamzah & Oktavia, 2022).

Selain public speaking, soft skill yang tidak kalah penting bagi seorang guru adalah team work. Teamwork adalah grup yang terdiri dari dua sampai lima orang yang terikat

Bersama dengan tujuan yang sama untuk menyelesaikan tugas. Teamwork juga berarti keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari teamwork. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi. Kompetisi kerjasama menekankan peran sebagai anggota teamwork, bukan sebagai pemimpin. Teamwork di sini dalam arti yang luas yaitu sekelompok individu yang menyelesaikan suatu tugas atau proses (Parta & Mahayasa, 2021). Tim Kerja (Teamwork) dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam fungsi manajemen baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, peng-koordinasian, maupun pengontrolan. Diharapkan dengan adanya Tim Kerja (Teamwork) baik antara pihak sekolah dengan masyarakat, atau intern pihak sekolah akan ikut mewujudkan sekolah yang berprestasi. Sehingga terlihat bahwa akuntabilitas sekolah yang mencakup resposibilitas kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan lainnya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat maupun stake holder (Fristky & Suwarni, 2023).

Team work adalah usaha menjadi bagian dari kelompok dan bekerja sama dengan individu lain secara kooperatif. Kerja sama dalam kelompok ini bersifat tidak terpisah atau saling berkompetisi dengan anggota lainnya dalam kelompok tersebut. (Imron, 2019). Team work juga berarti interaksi dan koordinasi antar individu dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan kerja secara spesifik. (Anom, 2020). Sejalan dengan konsep tersebut Hidayat, et al (2019) memaknai kerjasama tim adalah kerjasama individu untuk kebaikan bersama. Team work yang terkoordinasi akan menciptakan sinergi positif sehingga meningkatkan kinerja masing individu-individu dalam tim tersebtut. Ada semakin banyak bukti bahwa tim dan kerjasama tim dapat menyebabkan produktivitas yang lebih tinggi, kualitas yang lebih baik, dan kepuasan yang lebih tinggi daripada individu yang bekerja sendiri (Prabawa & Supartha, 2018).

Pengabdian masyarakat adalah salah satu menuju kelengkapan sebagai seorang pengajar, selain dituntut memberikan perkuliahan, melakukan karya akademis penelitian maupun diskusi (Utami & Sejati, 2023). Tim pengabdian masyarakat melakukan pelatihan di TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an) Al-Furqon Betokan, Demak pada tanggal 29 Juli 2023. TPQ Al-Furqon terletak di Betokan Krajan, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567. TPQ Al-Furqon mempunyai siswa mengaji sejumlah 115 orang dari usia 3 tahun sampai dengan 12 tahun. Sedangkan jumlah guru mengaji ada sekitar 20 orang dan dengan pengurus TPQ berjumlah tiga orang. Permasalahan yang dihadapi TPQ Al-Furqon antara lain para guru mengaji belum pernah mendapatkan pelatihan tentang cara mengajar yang efektif sehingga lebih menarik minat belajar siswa. Selain itu lokasi TPQ Al-Furqon yang masuk ke dalam sehingga sulit dijangkau masyarakat daerah lain. Berikut adalah peta lokasi TPQ Al-Furqon Betokan, Demak pada gambar 1 berikut ini.

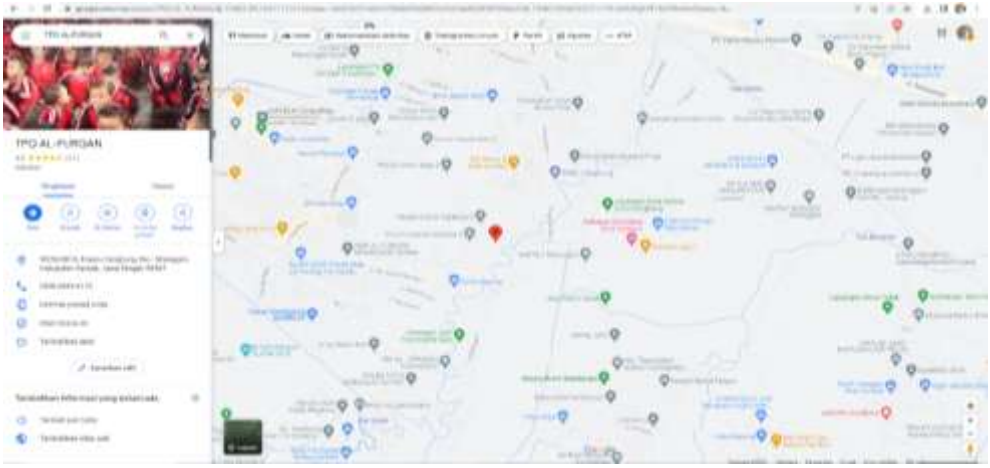

Gambar 1. Lokasi Mitra Pengabdian Masyarakat

Pelatihan Team Work Dan Public Speaking Untuk Guru TPQ Al-Furqon Betokan Krajan Demak bertujuan agar para guru mengaji di TPQ Al-Furqon Betokan Krajan Demak mempunyai competitive advantage dalam melaksanakan transfer ilmunya dan tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu tujuan pelatihan ini adalah untuk memotivasi guru-guru mengaji TPQ Al-Furqon melakukan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif kepada siswa sehingga banyak siswa baru yang mendaftar untuk mengaji di TPQ Al-Furqon Betokan, Demak.

METODE

Kelompok Sasaran Program Pengabdian Masyarakat

Kelompok sasaran yang dituju dari program kemitraan mayarakat ini merupakan guru-guru atau staf pengajar mengaji di TPQ Al-Furqon. Para guru memegang peranan penting dalam pembelajaran mengaji bagi anak-anak didik usia tiga tahun sampai dengan dua belas tahun. Para guru memerlukan penyegaran dan strategi mengajar yang lebih interaktif sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Waktu Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan dari program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Aula TPQ Al-Furqon, Betokan, Demak dengan keterangan seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Hari/tanggal	:	Sabtu / 29 Juli 2023
Nama Instansi	:	TPQ Al Furqon
Alamat	:	Betokan Krajan, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567

Adapun jadwal program pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jadwal Program Pengabdian Masyarakat TPQ Al-Furqon Demak

Hari/tanggal	Waktu	Acara	Narasumber
Sabtu, 29 Juli 2023	13.30-13.45	Persiapan acara	Tim Pengabdian dan Pengurus TPQ Al-Furqon
	13.45-14.15	Pendaftaran dan presensi peserta	Tim Pengabdian
	14.15-14.25	Pembukaan dan Sambutan Ketua Pengurus TPQ Al-Furqon	Ustadz SHOLEH AH.
	14.25-14.40	Sambutan Ketua Tim Pengabdian	Dian Prawitasari, SE., MM.
	14.40-15.10	Materi I – Public Speaking	Ana Kadarningsih, SE., MM., Akt., CA
	15.10-15.30	Sesi tanya jawab	
	15.30-16.00	Materi II – Team Work	Dr. Sih Darmi Astuti
	16.30-16.45	Sesi tanya jawab	
	16.45-17.15	Praktek Public Speaking dan Team Work	Tim Pengabdian dan Guru-guru TPQ Al-Furqon
	17.15-17.30	Penutupan dan doa	Tim Pengabdian dan Pengurus TPQ Al-Furqon

Metode Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Metode pendekatan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan FGD (Focus Group Discussion) yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penyuluhan atau penyampaian materi, tahap praktik pelatihan dan tahap evaluasi pelatihan termasuk sharing session. Tahap pertama yaitu penyampaian materi tentang public speaking dan team work yang meliputi cara berbicara di depan umum secara jelas dan lugas, cara berinteraksi dengan sesama guru mengaji dan siswa mengaji. Tahap yang kedua adalah praktek pelathan dari guru-guru untuk berbicara di depan umum dan permainan yang menonjolkan kerjasama tim dalam menyelesaikan suatu tugas. Tahap ketiga adalah evaluasi pelatihan serta sharing session tentang hasil praktek yang telah dilakukan oleh para guru mengaji TPQ Al-Furqon Betokan, Demak. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman dari pemaparan materi dengan praktek yang sudah dilakukan para guru mengaji TPQ Al-Furqon.

HASIL

Tahap pertama, penyuluhan atau penyampaian materi. Kegiatan ini di lakukan di Aula TPQ Al-Furqon Betokan, Demak secara offline melibatkan semua tim pengabdian, pengurus dan para guru mengaji TPQ Al-Furqon sebanyak mitra batik Widya Semarang, ketua dan anggota PKK RW I Semarang sebanyak 15 orang. Penyuluhan ke peserta pengabdian bertujuan untuk melihat bagaimana pengetahuan para guru mengaji tentang pentingnya public speaking dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa mengaji. Pertama, memberikan penjelasan dengan pemahaman dan pengetahuan tentang pengertian public speaking untuk keberhasilan mengajar siswa mengaji sehingga pembelajaran tidak membosankan dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengaji. Kedua, memberi pemaparan materi dahulu

mengenai penjelasan team work dan teknik team work yang efektif dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran yaitu pembentukan karakter yang berakhlak mulia untuk guru dan para siswa. Tahap penyuluhan dapat dilihat dari gambar 2 dan Gambar 3 berikut ini :

Gambar 2. Penyuluhan Materi Team Work

Gambar 3. Penyuluhan Materi Public Speaking

Tahap kedua, praktek pelatihan. Praktek pelatihan public speaking dengan memberikan tugas kepada para guru TPQ Al-Furqon untuk memperkenalkan diri di depan umum selama 5 menit dan ternyata banyak guru yang hanya bisa memperkenalkan diri selama 2 menit. Praktek pelatihan team work dengan memberikan tugas atau tantangan untuk membuat materi pembelajaran dalam bentuk permainan yang dibuat per kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 3 orang. Hasilnya terlihat bahwa para guru TPQ sudah dapat membuat materi pembelajaran yang lebih interaktif dengan permainan sehingga lebih menarik minat belajar siswa mengaji. Praktek pelatihan public speaking dan team work dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5 berikut ini :

Gambar 4. Praktek pelatihan team work

Gambar 5. Praktek pelatihan public speaking

Tahap ketiga, evaluasi serta sharing session. Evaluasi diberikan dengan menjelaskan hal-hal yang tidak tepat dalam melakukan praktik public speaking dengan pemberian kiat-kiat atau strategi-strategi untuk dapat berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri. Selain itu evaluasi dalam team work adalah penjelasan cara berkomunikasi dalam tim sehingga arah dan tujuan kelompok jelas, sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan TPQ Al-Furqon. Evaluasi pelatihan public speaking dan team work serta sharing session dapat dilihat pada Gambar 6 dan Gambar 7 berikut ini :

Gambar 6. Evaluasi Pelatihan

Gambar 7. Sharing Session dan Foto Bersama

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ada dua kesimpulan. Kesimpulan pertama bahwa kegiatan pelatihan yang di laksanakan mampu meningkatkan softskills para guru TPQ Al-Furqon untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri, sehingga penyampaian materi mengaji menjadi lebih jelas dan menarik minat belajar siswa mengaji. Selain itu para guru TPQ Al-Furqon dapat melaksanakan team work secara efektif dan efisien terutama dalam pembuatan materi belajar mengaji yang lebih interaktif dalam bentuk permainan sehingga para siswa lebih semangat dalam mengaji. Kesimpulan kedua yaitu para guru TPQ Al-Furqon mendapatkan pengetahuan dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran mengaji kepada para siswa. Bahkan para guru TPQ Al-Furqon ingin menyalurkan pengetahuan tentang public speaking dan team work kepada guru-guru TPQ lainnya yang ada di Demak. Para guru TPQ Al-Furqon Betokan Demak sangat antusias dan bersemangat selama mengikuti pelatihan public speaking dan team work, karena para guru TPQ Al-Furqon belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan sebelumnya, sehingga public

speaking dan team work merupakan ilmu dan ketrampilan yang baru bagi guru-guru TPQ Al-Furqon Betokan, Demak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Program pengabdian masyarakat untuk guru-guru TPQ Al-Furqon Betokan, Demak dapat terlaksana atas kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro dengan Ustadz Sholeh AH selaku Ketua Pengurus TPQ Al-Furqon Betokan, Demak. Selain itu ucapan terima kasih ditujukan kepada para narasumber dan peserta pelatihan yaitu para guru TPQ Al-Furqon, Betokan, Demak.

DAFTAR REFERENSI

Amaliati, H. I. S. (2021). Upaya Yayasan Al-Abror dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TPQ di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 5(2), 234-252.

Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221-228.

Aziz, D. K. (2015). Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah. *Jurnal Penelitian Agama*, 16(1), 15-28.

Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581

Fristky, D. I., & Suwarni, E. (2023). Pengaruh Kerjasama Tim Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional Iv Tanjung Karang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi* (MEA), 7(3), 828-842.

Hamzah, H., & Oktavia, Y. (2022). Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Alignment:Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 76. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/al ignment.v5i1.3890.

Hidayat, S., Lubis, A. R., & Majid, M. S. A. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan, kerjasama tim dan kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja pada PT. Dunia Barusa Banda Aceh. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec, 5(1), 84-98.

Imron, I. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim, dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Kerja dan Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 64-83.

Parta, I. W. G. I., & Mahayasa, I. G. A. (2021). Pengaruh Keterampilan Kerja, Team Work, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi pada Art Shop Cahaya Silver di Celuk, Gianyar. *WidyaAmrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 1(1), 65-76.

Prabawa, I. M. A., & Supartha, I. W. G. (2018). Meningkatkan produktivitas karyawan melalui Pemberdayaan, kerja sama tim dan pelatihan Di perusahaan jasa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(1), 497-524.

Saifuddin, A., Rohmah, N. R., & Nafiah, L. A. (2023). Pembinaan Karakter Religius Melalui Public Speaking dan Pendidikan Al-Quran di Desa Talun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31-40.

Utami, M. A., & Sejati, T. (2023). Strategi Public Speaking Menjadi Komunikator Handal Pada Pengelola Tpq Baiturrahmah: Public Speaking Strategies To Become A Reliable Communicator In The Manager Of TPQ Baiturrahmah. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 211-215.

Yuliawanti, A., & Rozak, P. (2020). Peran Guru Tpq Dalam Mengatasi Kesuliatan Membaca Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Promis*, 1(1), 51-70.